

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ilmu merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki manusia. Tanpa ilmu, manusia tidak akan tahu bagaimana ia harus berbuat, bagaimana ia harus menjalankan hidupnya. Ilmu mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan, khususnya ilmu agama islam. Ilmu agama khususnya ilmu agama islam menjadi hal sentral yang harus dimiliki dan dipahami oleh setiap individu manusia. Mempelajari dan memahami ilmu agama menjadi sangat penting, karena ilmu agama merupakan pondasi bagi setiap individu.

Ilmu agama sangat bermanfaat bagi individu manusia yang ingin memahami, mendalami dan mengetahui lebih rinci tentang hal-hal yang ada dalam agama agar individu manusia mampu serta agar bisa mengetahui dan memperoleh pemahaman sampai pada tingkat pemahaman pada seluk-beluk hal-hal yang ada dalam agama yang sesungguhnya, maka dari itu manusia harus berilmu. Karena pada dasarnya agama itu mempunyai fungsi dan peran dalam kehidupan manusia seperti agama dapat memberi makanan rohani bagi manusia, dapat menanggulangi kegelisahan hidup, dapat memenuhi kebutuhan fitrah, serta mengatasi keterbatasan akal dan tantangan hidup.<sup>1</sup>

Menuntut ilmu, khususnya ilmu agama (Islam) menjadi hal yang wajib (fardhu 'ain) bagi manusia. Hal ini sebagaimana Rasulullah SAW menjadikan kegiatan menuntut ilmu serta pengetahuan yang menjadi kebutuhan bagi kaum muslimin untuk kemudian bisa jadi penegak urusan-urusan dalam agamanya,

---

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 52-55.

sebagai kewajiban yang *fardhu 'ain* atau wajib bagi seorang muslim. Diantara ilmu yang sifatnya *fardhu 'ain* yakni ilmu yang bagi setiap orang yang umurnya sudah aqil baligh menjadi wajib untuk mengamalkannya yang terdiri dari : ilmu aqidah, mengerjakan segala perintah Allah Swt, dan meninggalkan segala yang menjadi larangannya.<sup>2</sup>

Sebagaimana dalam hadits dijelaskan berkenaan dengan wajibnya bagi seorang individu manusia untuk menuntut ilmu, diantaranya sebagai berikut : Dari Anas bin Malik ra. Ia berkata, Rasulullah SAW, bersabda : “*Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap Muslim*”. (HR. Abu Dawud).<sup>3</sup>

Hadits diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus ditempuh bagi setiap muslim dalam menuntut ilmu, tak terkecuali baik laki-laki maupun perempuan. Adanya hadits diatas yang menjelaskan mengenai kewajiban menuntut ilmu bagi seorang muslim baik itu bagi laki-laki dan perempuan tanpa terkecuali, disamping itu ada keutamaan-keutamaan bagi orang yang menuntut ilmu. Diantaranya terdapat dalam QS. Al-Mujadalah : 58 : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>4</sup>

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “ Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan*

<sup>2</sup> Suja’I Sarifandi, “Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Nabi,” *Jurnal Ushuluddin* Vol. XXI, No. 1 (Januari, 2014): 65, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/727/678>.

<sup>3</sup> Ibid, 65.

<sup>4</sup> Kesan, “*Al-Qur’an Adzan Sholat*,” diakses dari <https://kesan.id/app/alquran/58/11>, pada tanggal 08 Mei 2022 pukul 13. 37 WIB.

*untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah : 58 : 11).<sup>5</sup>*

Ayat Al-Qur’an diatas, mengandung makna bahwa Allah Swt akan memberikan kelapangan-kelapangan dalam majelis-majelis (ilmu) serta Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu dengan beberapa derajat serta Allah Swt Maha teliti terhadap apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh manusia.

Kegiatan menuntut ilmu itu bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dalam artian tidak terbatas pada waktu tertentu, serta manusia dalam belajar atau menuntut ilmu itu bisa ditempuh sepanjang hayatnya selama ia masih hidup. Sejalan dengan hal itu, maka tempat yang bisa ditempuh oleh individu manusia untuk bisa menuntut atau memperoleh ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama selain dalam pendidikan pendidikan formal, maka bisa diperoleh dan ditempuh juga melalui jalur pendidikan non formal salah satunya yakni melalui majelis ta’lim.

Majelis ta’lim adalah tempat pengajaran atau tempat yang didalamnya mengajarkan tentang ilmu-ilmu keagamaan bagi masyarakat. Majelis ta’lim merupakan lembaga pendidikan non formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-Undang, diantaranya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4 yang berisi :

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Solo : Abyan, 2014), 543.

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Selain dalam UU diatas, majelis ta'lim diakui dan diatur keberadaannya dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Keputusan MA No. 3 Tahun 2006 tentang struktur Depag, PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan, serta dalam PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, terutama Pasal 100, 101, 102, dan 106.<sup>6</sup>

Adanya Undang-Undang diatas memberikan penguatan bahwa majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal yang kedudukan serta keberadaannya telah diatur dan diakui dalam Undang-Undang sebagaimana dalam beberapa Undang-Undang yang telah disebutkan diatas. Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal yang keberadaannya berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran besar dan penting bagi jamaah atau masyarakat yang mengikutinya.<sup>7</sup>

Dalam keagamaan, majelis ta'lim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat yang atau jamaah majelis ta'lim, sebagaimana tujuan dari majelis ta'lim itu sendiri mengajarkan tentang ilmu-illmu keagamaan. Keberadaannya sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka utamanya dalam peningkatan pemahaman ilmu agama masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, majelis ta'lim mempunyai andil serta keberadaannya

---

<sup>6</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), 86-88.

<sup>7</sup> Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majlis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian* Vol. 14, No. 2 (Agustus, 2020): 375, <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v14i2.783>.

sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang merupakan wadah bagi masyarakat untuk menimba ilmu, khususnya tentang ilmu agama Islam.<sup>8</sup>

Majelis ta'lim ini telah ada sejak zaman Rasulullah Saw, serta juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan tertua dalam sejarah Islam. Namun, dahulu penyebutannya tidak seperti zaman sekarang. Dalam pelaksanaannya, majelis ta'lim ini tidak terikat oleh waktu serta terbuka untuk semua kalangan, segala usia, ataupun status sosial masyarakat atau jamaah yang mengikutinya.

Berdasarkan tahap pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi di lokasi penelitian yakni di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, sekaligus berdasarkan posisi dan pengalaman peneliti sebagai masyarakat yang mengikuti rutin majelis ta'lim malam seninan (sebagai jamaah dari majelis ta'lim malam seninan) tersebut diperoleh hasil bahwa adanya majelis ta'lim malam seninan bisa dikatakan merupakan sarana atau tempat sekaligus wadah dalam meningkatkan atau sebagai wadah dalam peningkatan pemahaman ilmu agama masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan dan diterapkan dalam majelis ta'lim malam seninan tersebut yang dilalui atau diisi dengan pembacaan qosidah dan atau shalawat melalui iringan hadrah serta dengan sholat maghrib berjamaah, pembacaan rotib al-haddad, mauidhoh hasanah (ta'lim) yang diisi oleh pimpinan sekaligus ketua majelis ta'lim malam seninan yakni KH. M. Musleh Adnan, S.Ag, serta syaroful anam, lalu sholat isya' berjamaah di tempat

---

<sup>8</sup> Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian* Vol. 14, No. 2 (Agustus, 2020): 375, <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v14i2.783>.

majelis ta'lim malam seninan tersebut serta materi yang disampaikan dalam ta'limnya oleh kiai berupa materi-materi berkaitan dengan ilmu agama atau keagamaan.<sup>9</sup>

Rangkaian kegiatan yang diterapkan serta materi yang disampaikan berkaitan dengan ilmu-ilmu keagamaan dalam majelis ta'lim malam seninan sebagaimana pernyataan diatas, sangat bermanfaat bagi masyarakat atau jamaah majelis ta'lim malam seninan dalam meningkatkan atau dalam peningkatan pemahaman ilmu agamanya, sehingga dalam meningkatkan atau dalam peningkatan pemahaman ilmu agama masyarakat bisa diperoleh melalui majelis ta'lim khususnya dalam majelis ta'lim malam seninan tersebut, hal ini juga sejalan dengan pengalaman peneliti sendiri sebagai jamaah dari majelis ta'lim malam seninan tersebut. Adanya hal tersebut, menarik perhatian peneliti untuk lebih jauh lagi mengkaji dan menggali informasi tentang peningkatan pemahaman ilmu agama masyarakat melalui majelis ta'lim malam seninan tersebut.

Dari hasil pertimbangan yang diperoleh serta adanya latar belakang diatas, maka diajukanlah judul skripsi ini tentang **“Peningkatan Pemahaman Ilmu Agama Masyarakat Melalui Majelis Ta’lim Malam Seninan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan”**, yang dipilih oleh peneliti sebagai topik dalam penelitian ini.

---

<sup>9</sup> Hasil tahap pra lapangan melalui teknik observasi (27 Maret 2022).

## B. Fokus Penelitian

Adanya kehadiran peneliti ini disini statusnya sebagai peneliti oleh subjek dalam penelitian. Peran peneliti disini sebagai pengumpul informasi dalam penelitian. Dimana, dari peran peneliti disini dapat memberikan akses informasi lebih luas dalam penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh dan mengumpulkan informasi atau data-data seluas-luasnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat diperoleh fokus penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini guna membantu peneliti dalam mencapai hasil yang diharapkan, maka berikut fokus penelitian yang diajukan :

1. Bagaimana upaya majelis ta'lim malam seninan dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama masyarakat di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana keberhasilan majelis ta'lim malam seninan dari upaya yang dilakukan terhadap kondisi peningkatan pemahaman ilmu agama masyarakat di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat majelis ta'lim malam seninan dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama masyarakat di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya majelis ta'lim malam seninan dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama masyarakat atau jamaah majelis ta'lim malam seninan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui keberhasilan majelis ta'lim malam seninan dari upaya yang dilakukan terhadap kondisi peningkatan pemahaman ilmu agama masyarakat atau jamaah majelis ta'lim malam seninan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat majelis ta'lim malam seninan dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama masyarakat atau jamaah majelis ta'lim malam seninan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berbicara mengenai manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini tentu saja sangat bermanfaat dalam dunia lingkungan masyarakat (majelis ta'lim), terutama dalam peningkatan atau meningkatkan pemahaman ilmu agama masyarakat, dalam hal ini dapat dilihat dari aspek yakni upaya majelis ta'lim sebagai wadah dalam peningkatan



pemahaman ilmu agama masyarakat. Adanya penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis yakni :

### **1. Secara praktis**

- a. Hasil dalam penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian atau acuan untuk menambah ilmu pengetahuan baru (menambah wawasan) dan cakrawala ilmu serta menambah pemahaman (baik bagi penulis maupun pembaca) tentang “Peningkatan Pemahaman Ilmu Agama Masyarakat Melalui Majelis Ta’lim Malam Seninan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan”.
- b. Hasil dalam penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain apabila ingin dijadikan sumber pustaka jika ingin melakukan penelitian dengan konteks yang sama.
- c. Bagi ketua atau pimpinan majelis ta’lim  
Sebagai bentuk dorongan dalam mempertahankan eksistensi majelis ta’lim malam seninan.
- d. Bagi masyarakat atau jamaah majelis ta’lim  
Untuk mempererat tali silaturahmi dan kerukunan antar masyarakat dan anggota, serta pimpinan majelis melalui majelis ta’lim malam seninan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

## 2. Secara teoritis

### a. Bagi peneliti

Untuk melengkapi salah satu persyaratan agar dapat memperoleh gelar sarjana (S1). Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala ilmu serta sebagai acuan peneliti atau penulis nantinya ketika hendak melanjutkan pada tahapan penyusunan skripsi yang telah diperoleh dari penulisan skripsi ini atau bisa diaplikasikan ketika sudah tamat dari bangku kuliah kepada orang lain.

### b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berguna bagi Mahasiswa atau Mahasiswi IAIN Madura sebagai tambahan referensi dalam mengerjakan atau menyelesaikan penelitian-penelitian dengan konteks penelitian yang sama.

### c. Bagi perpustakaan IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi referensi di perpustakaan, juga sebagai pendukung referensi tambahan materi dalam menunjang proses belajar mahasiswa atau mahasiswi di lingkungan IAIN Madura.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu kalimat untuk mengungkapkan makna atau keterangan mengenai suatu konsep dan kata kunci yang terdapat dalam penelitian ini atau dalam judul yang diangkat oleh peneliti. Untuk mencapai pemahaman konkrit mengenai penelitian ini akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

## 1. Peningkatan Pemahaman Ilmu Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peningkatan adalah menaikkan. Menaikkan dalam artian bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesuatu hal dari yang semula memiliki posisi yang rendah menuju kepada posisi yang lebih tinggi.<sup>10</sup> Jadi, peningkatan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian dari usaha tersebut mengalami suatu perubahan berupa peningkatan dari posisi semula, misalnya dari yang tidak paham menjadi paham, dan lainnya.

Menurut Sudijono yang dikutip oleh Wilda Pranita, mengungkapkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu lalu mengingat.<sup>11</sup> Jadi, pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk bisa mengetahui dan mengerti tentang suatu hal kemudian diingat yang hasilnya dapat memperoleh suatu pemahaman atas apa yang telah diperoleh (dipahami).

Ilmu Agama secara bahasa, ilmu berasal dari kata *'ilm* yang mempunyai arti sebagai tanda, penunjuk, atau petunjuk agar sesuatu atau seseorang dikenal.<sup>12</sup> Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan

---

<sup>10</sup> Yandry Pagappong, "Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang," *Ejournal Ilmu Pemerintahan* Vol. 3, No. 1 (2015): 511, <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>.

<sup>11</sup> Wilda Pranita dkk, *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang di SMA Muhammadiyah 1 Muaradua Oku Selatan* (Jawa Tengah : Lakeisha, 2021), 6.

<sup>12</sup> Muh Zainal Abidin, "Konsep Ilmu Dalam Islam : Tinjauan Terhadap Makna, Hakikat, dan Sumber-Sumber Ilmu Dalam Islam," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol.10. No.1 (Januari, 2011): 108, <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v10i1.747>

<sup>13</sup> Sumarto, "Agama dan Budaya (Suatu Kajian Parsialistik-Integralistik)," *Jurnal Ri'ayah* Vol.2, No. 2 (Juli-Desember, 2017): 22, <http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/977/919/>

bahwa Ilmu agama adalah suatu pengetahuan yang dimiliki atau ditempuh oleh seseorang untuk mengetahui seluk-beluk tentang suatu hal yang ada dalam agama (kepercayaan) secara mendalam agar bisa mengetahui tentang hakikat yang ada dalam agama sehingga bisa mengetahui dan membedakan perkara yang baik dan benar yang kemudian ilmu agama yang telah diperoleh bisa diterapkan dan dijadikan petunjuk dalam kehidupannya.

Peningkatan Pemahaman ilmu agama adalah suatu kemampuan seseorang yang mengalami suatu perubahan peningkatan pemahaman atau memperoleh suatu pemahaman yang semula tidak paham menjadi paham terhadap ilmu-ilmu yang ada dalam ajaran agama (Islam).

## 2. Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi secara terus-menerus sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu dan terikat oleh identitas bersama.<sup>14</sup> Jadi, masyarakat adalah sekumpulan individu manusia yang didalamnya saling berinteraksi dan terikat dengan sistem adat istiadat serta identitas bersama. Dalam hal ini berkaitan dengan fokus penelitian disini, masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang mengikuti majelis ta'lim malam seninan atau jamaah majelis ta'lim malam seninan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, tua dan muda, yang berasal dari berbagai wilayah Madura.

## 3. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua padanan kata yakni “majelis dan ta'lim”, majelis yang berarti tempat duduk,

---

<sup>14</sup> M Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 49.

tempat sidang dewan. Sedangkan kata ta'lim itu sendiri berarti pengajaran.

<sup>15</sup> Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat untuk pelaksanaan belajar mengajar agama Islam.<sup>16</sup> Majelis ta'lim adalah suatu tempat atau perkumpulan untuk mengajarkan dan mensyiarkan ilmu agama Islam. Sedangkan berkaitan dengan fokus penelitian disini, majelis ta'lim malam senin adalah majelis yang pelaksanaannya dilaksanakan pada malam senin yang tujuannya untuk mewedahi masyarakat atau jamaah majelis ta'lim agar paham terhadap ajaran-ajaran atau ilmu yang ada dalam agama atau suatu tempat atau perkumpulan yang didalamnya mensyiarkan serta mengajarkan ajaran-ajaran agama (Islam).

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu adalah hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh peneliti lain yang berfungsi sebagai bahan analisis serta sebagai pembanding dengan penelitian yang telah dilakukan.

1. Kajian Terdahulu Pertama, skripsi yang ditulis oleh Toso Timbul Priyanto dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Dengan judul skripsi "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan BatangHari Nuban Lampung Timur" Tahun 2018. <sup>17</sup> Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data

---

<sup>15</sup> Zaini Dahlan, "Peran dan Kedudukan Majelis Ta'lim Di Indonesia," *Al Fatih : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. II, No. 2 (Juli-Desember, 2019): 253-254, <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.

<sup>16</sup> Muhammad Arif Mustofa, "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus padaa Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)," *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 1, No. 1 (2016) : 7, <http://dx.doi.org/10.29240/jf.v1i1.69>.

<sup>17</sup> Toso Timbul Priyanto, Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan BatangHari Nuban Lampung Timur, "*Skripsi*" (Lampung : IAIN METRO, 2018), i.

menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa peran majlis ta'lim nurul falah dalam meningkatkan pemahaman agama sudah maksimal, hal ini bisa dilihat dari pertama, kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Nurul Falah yaitu peranan majlis ta'lim sebagai berikut : Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Sebagai Taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai. Sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syi'ar Islam. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama antara lain : a). mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian. b). Mengadakan kegiatan baca yasin dan tahlil yang disertai dengan penyampaian ceramah. c). Mengadakan kegiatan istighosah dan mauidzoh hasanah. d). Mengadakan kegiatan sholawat nabi/nariyah, dan dzikir. e). Pembahasan fiqih dan diskusi Islam. Faktor pendukung Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam antara lain : adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ustadzah, sarana dan prasarana, serta kemauan ibu-ibu majlis ta'lim. Sedangkan faktor penghambat Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam antara lain : Faktor internal : keadaa kondisi fisik tubuh. Faktor Eksternal : Pengaruh sarana dan prasarana dan pengaruh buruknya lingkungan.

**Persamaan :** Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yakni sama-sama membahas atau meneliti tentang pemahaman agama yang didalamnya majelis ta'lim berperan sebagai wadah dalam meningkatkan atau peningkatan pemahaman agama. Selain itu, peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian.

**Perbedaan :** Pada penelitian terdahulu dengan penelitian penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yakni terletak pada variabel X dan Y yang dipilih. Dimana penelitian terdahulu dalam judulnya terdapat sedikit perbedaan kata dengan penelitian sekarang, dimana pada penelitian terdahulu meneliti tentang “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan BatangHari Nuban Lampung Timur”. Sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini, yakni “Peningkatan Pemahaman Ilmu Agama Masyarakat Melalui Majelis Ta’lim Malam Seninan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah Karang Anyar Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan”. Jadi, perbedaannya terletak pada penulisan variabel X dan Y dalam judul. Perdebedaan kedua, dalam penelitian terdahulu subjek penelitian tidak disebutkan dalam judul. Sedangkan dalam penelitian sakarang, subjek penelitian ditulis yakni “masyarakat”.

2. Kajian Terdahulu Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurhikmah Anugrah Jayanti dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul skripsi “Peran Majlis Ta’lim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu

Rumah Tangga Di Perumahan Griya Asri Sakinah”.<sup>18</sup> Pada penelitian terdahulu, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa “Peran Majelis ta’lim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Perumahan Griya Asri Sakinah sangat signifikan yaitu sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Adapun program yang diberikan melalui kegiatan pengajian ilmu fikih, tahsin tilawah Al-Qur’an (metode dirosa), dan kegiatan sosial lainnya. Faktor penghambat yang dihadapi majelis ta’lim Hayat Kamal yaitu : ibu rumah tangga seringkali disibukkan dengan urusan pribadinya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan majelis ta’lim secara rutin. Solusinya, menyelenggarakan pengajian dalam kondisi waktu yang tepat. Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya sarana transportasi ketika ada kegiatan di luar perumahan sehingga menghambat para ibu majelis ta’lim hadir dalam majelis ta’lim.

**Persamaan :** Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yakni sama-sama membahas atau meneliti tentang pemahaman keagamaan atau pemahaman ilmu agama yang wadanya melalui majelis ta’lim. Selain itu, peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan instrumen penelitian yang

---

<sup>18</sup> Nur Hikmah Anugrah Jayanti, Peran Majelis Ta’lim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Perumahan Griya Asri Sakinah, “*Skripsi*” (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar), i.



digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

**Perbedaan** : Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yakni terletak pada titik tumpu atau fokus permasalahan yang diteliti atau dalam penulisan judul dalam variabel X dan Y nya. Dimana pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya terletak pada “Peran Majelis Ta’lim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga”. Sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan permasalahan penelitian pada “Peningkatan Pemahaman Ilmu Agama Masyarakat Melalui Majelis Ta’lim Malam Seninan”.

3. Kajian Terdahulu Ketiga yang ditulis oleh Agus Mashuda dari Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul skripsi “Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.<sup>19</sup> Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenasi. Pada penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa kondisi jamaah dalam mengikuti pembinaan melalui majelis maulid wat ta’lim riyadlul jannah di desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota batu adalah dalam majelis tersebut tidak hanya di dominasi oleh orang awam saja akan tetapi dari seluruh lapisan masyarakat. yang melatarbelakangi jama’ah dalam mengikuti pembinaan kegamaan melalui majelis ta’lim tersebut

---

<sup>19</sup> Agus Mashuda, Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu, “*Skripsi*” (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), i.

adalah sebagai penghormatan kepada ulama', terdapat kisah tauladan, menambah pengetahuan agama dan ketenangan batin, serta model pembinaan keagamaan melalui majelis tersebut dengan cara diadakannya majelis di berbagai tempat di setiap kecamatan di seluruh Malang Raya.

**Persamaan :** Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang terletak pada variabel X dan Y yang diteliti. Pada variabel Y mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang suatu hal yang wadahnya ada dalam variabel Y yaitu melalui majelis ta'lim. selain itu pada penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui observai, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

**Perbedaan :** Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yakni terletak pada variabel X dan Y yang diteliti. Dimana pada variabel X yang diteliti oleh penelitian terdahulu yakni pembinaan keagamaan bagi masyarakat. Sedangkan pada penelitian sekarang, variabel X nya adalah peningkatan pemahaman ilmu agama masyarakat. Jadi jelas bahwa perbedaannya terletak pada variabel X yang diteliti. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pada peneliti sekarang kata "deskriptif" masuk pada jenis penelitian bukan pada pendekatan penelitian.